

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Tindakan asuhan keperawatan langsung pada Ny. D dengan close fraktur 1/3 distal radius ulna sinistra post operasi ORIF di Ruang Cempaka RSUD Wonosari dari tanggal 5 Februari 2024 sampai 7 Februari 2024, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan serta digunakan sebagai bahan acuan bagi pemberian asuhan keperawatan pada pasien close fraktur 1/3 dista radius ulna sinistra post operasi ORIF, antara lain sebagai berikut :

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. D dengan usia 64 tahun dengan diagnosa medis post operasi close fraktur 1/3 distal radius ulna sinistra dengan keluhan nyeri post operasi pada tangan kirinya P : Nyeri fraktur 1/3 distal radius ulna post operasi ORIF, Q : Nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, R : Nyeri terasa pada tangan sebelah kiri, S : Skala nyeri 6, T : Nyeri terasa hilang timbul selam 10-15 menit. Pasien mengatakan nyerinya bertambah jika tangan kirinya digerakan. Tampak ada luka bekas operasi pasca pemasangan ORIF pada tangan sebelah kiri, Panjang luka bekas operasi ± 10 cm. Pasien tampak lemah, kesadaran pasien compos mentis GCS E4V5M6, pasien hanya berbaring ditempat tidur, aktivitas pasien tampak dibantu oleh keluarga, dan pasien tampak belum mampu untuk bangun sendiri dari tempat tidur. Pemeriksaan fisik lainnya juga didapatkan pasien tampak terpasang infus di tangan sebelah kanan, kulit tampak kering dan tampak sedikit pucat. Tanda-tanda voital TD : : 110/80 mmHg, nadi: 80 x/menit, pernafasan: 20 x/menit, suhu: 37,0 °C, SpO₂: 99 %. Data diatas merupakan hal-hal yang menjadikan indicator untuk menentukan pemilihan diagnosa dan tindakan keperawatan yang tepat diberikan oleh pasien.
2. Diagnosa yang muncul pada kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, resiko integritas kulit berhubungan dengan kerusakan jaringan, dan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang.
3. Intervensi keperawatan dengan diagnose nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik yang tujuannya setelah mendapatkan Tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan Tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil yaitu keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan

tidur menurun, frekuensi nadi membaik. Tindakannya adalah dengan cara observasi yaitu mengidentifikasi Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (mis : TENS, hypnosis, akupresur, terapi music, biofeedback, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain). Tindakan edukasinya dengan menjelaskan strategi meredakan nyeri, menganjurkan memonitor nyeri secara mandiri.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan intervensi keperawatan yang direncanakan, tidak semua tindakan yang telah direncanakan dilakukan karena penulis dalam melakukan tindakan lebih mengutamakan prioritas dalam proses pengobatan.
5. Evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan Ny. D setelah dilakukan Tindakan keperawatan pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, maka didapatkan hasil dengan terapi kompres air hangat yang dilakukan paling lama 30 menit. Pasien mengatakan nyeri pada tangan sebelah kirinya sudah berkurang banyak walaupun tidak hilang sepenuhnya tetapi ini sudah lebih baik daripada tidak di kompres air hangat. Pasien mengatakan senang saat dilakukan kompres hangat dan pasien tampak lebih nyaman.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. D dengan efektifitas kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi close fraktur 1/3 distal radius ulna sinistra, diharapkan dapat memberikan masukan terutama kepada :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan Pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk peneliti lebih lanjut asuhan keperawatan pada pasien dengan close fraktur 1/3 distal radius ulna sinistra post operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai informasi tentang penyakit yang diderita pasien dan bagaimana penanganan bagi pasien dan keluarga baik dirumah sakit maupun dirumah. Terutama untuk terapi kompres air hangat merupakan Tindakan non farmakologis yang efektifis

untuk mengatasi penurunan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien fraktur 1/3 distal radius ulna post operasi pemasangan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).

3. Bagi Institusi Kesehatan / Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini akan memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan Gambaran dan mengaplikasikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien fraktur 1/3 distal radius ulna yang komprehensif serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada pasien serta melihat perkembangan pasien yang lebih baik.

4. Bagi Perawat

Diharapkan kepada perawat Ruang Cempaka RSUD Wonosari dapat melakukan asuhan keperawatan dengan teknik kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien fraktur 1/3 distal radius ulna post pemasangan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).